

STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI DUA ARAH ANTARA GURU DAN MURID PADA PEMBELAJARAN DARING DI MTs. AL-ROSYID DANDER BOJONEGORO

Moh. Miftahul Choiri¹, Auliyaur Rokhim², Festian Cindarbumi³

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

¹choirinafik90@gmail.com

²auliyaboyz@gmail.com

³festian.cindarbumi@unugiri.ac.id

Abstract: *This article seeks to examine the importance of communication in learning. Communication is the main requirement for the success of a learning process. Communication is a method or technique applied by teachers in teaching and learning activities in the classroom or the implementation of online learning. Meaningful learning, one of which can be done when educators can build warm communication in learning. Because learning is important in education. Learning requires activeness between educators and students. For this reason, this study aims to examine the importance of creative learning, humanist learning that emphasizes a balance in communication between educators and students. In addition, how are the strategies or tricks applied by the teacher in building active communication, especially in online learning. In the end, learning becomes effective and meaningful. The research method used is the method of documentation, observation and interviews conducted in MTs. Al-Rosyid Dander Bojonegoro. It is hoped that this research will be useful for all communities, schools and especially for researchers themselves.*

Keywords: *Good communication, Online Learning*

Abstrak: Artikel ini berupaya mengkaji tentang pentingnya sebuah komunikasi dalam pembelajaran. Komunikasi merupakan syarat utama keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Komunikasi adalah satu cara atau teknik yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran yang bermakna salah satunya bisa dilakukan ketika pendidik dapat membangun komunikasi yang hangat dalam pembelajaran. Sebab pembelajaran merupakan hal penting dalam pendidikan. Pembelajaran mengharuskan adanya keaktifan antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji arti pentingnya sebuah pembelajaran yang kreatif, pembelajaran humanis yang menekankan adanya keseimbangan dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu bagaimana strategi atau trik yang diterapkan oleh guru dalam membangun komunikasi yang aktif khususnya dalam pembelajaran daring. Pada akhirnya pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilaksanakan di MTs. Al-Rosyid Dander Bojonegoro. Dengan harapan penelitian ini bermanfaat bagi semua masyarakat, pihak sekolah dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Kata kunci: Komunikasi Dua Arah, Pembelajaran daring

Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil bisa dipastikan bahwa disitu terdapat komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dan murid. Komunikasi yang

dimaksud adalah komunikasi dua arah yang mana guru dan murid dapat saling mengisi, saling memberikan informasi, saling tukar pendapat atau yang lebih dikenal dengan istilah take and give. Pembelajaran humanism atau yang lebih dikenal pembelajaran yang memanusiakan

siswa yaitu menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran yang dapat memahami potensi dan karakteristik peserta didik, pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat serta minat peserta didik. Pada penelitian ini akan menggali tentang bagaimana kiat-kiat atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat memaksimalkan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Apalagi ini dilakukan secara daring yang mana guru dan murid tidak dapat bertatap muka secara langsung. Namun pembelajaran tetap dapat maksimal ketika guru dapat membangun sebuah komunikasi yang baik meskipun melalui media daring

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa lepas dari komunikasi. Entah komunikasi verbal maupun non-verbal. Dalam segala bidang, tak terkecuali pendidikan, komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Yossita Wisman (2017: 647)

Dalam pembelajaran terjadi sebuah komunikasi, yakni antara guru dengan peserta didik. “Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup”. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat

berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung

Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan selama melakukan aktivitasnya. Jika diamati disekitar, manusia akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling penting dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka di sana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Muh. Rizal Masdul (2018:2)

Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsinya yang perlu dipahami secara lebih terperinci, yakni komponen guru dengan fungsi mengajar dan komponen peserta didik dengan fungsi belajar, Ramayulis (2008: 133). Lalu kemudian dengan adanya fungsi masing-masing tersebut diharapkan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Komunikasi yang baik adalah komunikasi dua arah yaitu dari guru (kegiatan mengajar) dan dari siswa (kegiatan belajar). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, karena seringkali terjadi kegagalan dalam pembelajaran karena kurang efektifnya dalam berkomunikasi.

Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin, atau pembimbing, atau fasilitator belajar. Oleh karenanya peran guru menjadi sangat urgent dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar komunikasi berjalan dengan efektif yaitu: tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sumber belajar yang ada, sifat bahan

pelajaran, kemampuan guru, karakteristik kelas dan lain sebagainya.

Misalkan dalam pembelajaran ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa atau ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka cukup komunikasi satu arah dari guru ke siswa. Jika tujuan pembelajaran ingin mengetahui sejauh mana siswa dapat berinteraksi dengan teman yang lain, atau seberapa jauh siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran maka komunikasi banyak arah sekiranya cocok digunakan. Agar komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat efektif maka ruang kelas hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang proses belajar peserta didik. Antara lain hal yang harus diperhatikan :

1. Aksebilitas, agar siswa dapat mudah menggunakan atau memanfaatkan alat atau sumber belajar yang tersedia di ruang kelas
2. Mobilitas, agar guru dan peserta didik dapat dengan mudah berpindah tempat dari satu bagian ke bagian yang lainnya dalam satu kelas
3. Interaksi, agar memudahkan proses interaksi antara guru dan siswa atau proses interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain di dalam kelas
4. Variasi kerja peserta didik, agar siswa dapat belajar secara maksimal, baik secara individu maupun kelompok

Hal-hal tersebut yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Sampai penataan ruang kelas ikut memberikan andil atau memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran di kelas. penataan tempat dudukpun juga berpengaruh katakanlah tempat duduk di buat agar guru dan siswa dapat bertatap muka secara langsung tentu lebih efektif dari pada tempat duduk yang dimana ada penghalang proses tatap muka antara guru dan siswa. Tempat duduk dibuat berhadap-hadapan antara satu siswa

dengan siswa yang lain tentu akan mempermudah mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Dari paparan di atas kita bisa memahami bahwa komunikasi yang dikehendaki dalam pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan komunikasi banyak arah antara guru, siswa dan teman-temannya. Komunikasi inilah yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena guru hanya sebagai pendamping atau fasilitator dalam pembelajaran. Siswa bebas mengeksplor atau mengembangkan kemampuannya, serta menggali minat dan bakatnya

Yang menjadi permasalahan yaitu di era pembelajaran daring ini guru dan siswa tidak bisa bertemu langsung dalam satu kelas. Ini tentunya menjadi hal yang sulit bagi guru untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Artinya lebih sulit mengkondisikan siswa di dunia maya dari pada langsung pembelajaran di kelas. Namun tidak ada kata sulit ketika guru menemukan sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat membuat kondusif suatu pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Pembelajaran yang bermakna salah satunya bisa dilakukan ketika pendidik dapat memilih salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebab pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran mengharuskan adanya keaktifan antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu peneliti ingin mengajak menemukan sebuah model pembelajaran atau metode pembelajaran yang kreatif, model pembelajaran humanis yang menekankan adanya keseimbangan dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexi J Moleong (1989:3).

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, artinya hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrument atau alat. Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Lexi J Moleong (1989: 121)

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data tentang bagaimana “Strategi Mengoptimalkan Komunikasi Dua Arah Antara Guru dan Murid Pada Pembelajaran Daring di MTs Al-Rosyid Dander Bojonegoro”. Dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu bisa diperoleh. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan Personal document sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif ini. Personal document adalah dokumen pribadi di sini

adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, kepercayaan. Ahmad Sonhaji (1996: 82). Selain itu sumber data yang akan kita gunakan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dari guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Suharsimin berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan lain sebagainya. Suharsimin Arikunto (2002:206). Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis tentang strategi meningkatkan komunikasi dua arah antara guru dan murid pada pembelajaran daring di MTs. Al-Rosyid

Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang di peroleh dari peneliti ini, maka teknik analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Weber, sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan separangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Soejono dan Abdurrahman (1999:13).

Analisis isi (content analysis) dipergunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang sah dari berbagai sumber atau referensi yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu strategi mengoptimalkan komunikasi dua arah antara guru dan murid pada pembelajaran daring di MTs. Al-Rosyid

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran online guru harus lebih ekstra dalam mengkondisikan kelas agar tetap efektif. Misalnya dengan diselingi permainan, kuis, video interaktif dan lain-lain, yang mana pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa. Komunikasi adalah syarat utama keberhasilan pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik maka transfer pengetahuan tidak bisa tersampaikan dengan baik. Dalam pembelajaran online guru harus pandai mensiasati bagaimana caranya agar pembelajaran tetap bisa aktif dan kondusif.

Misalnya dalam angket kami bervariasi cara guru berkomunikasi dalam pembelajaran online. Ada yang menggunakan video conference, menggunakan pesan suara, menggunakan grup Whatsapp dan lain-lain. Semua itu dilakukan agar tetap dapat komunikasi dalam pembelajaran online. Lalu bagaimana cara mengaktifkan kelas dalam pembelajaran online. Disitu ada yang menggunakan kuis dan permainan, ada yang memberikan tugas, menggunakan metode Tanya jawab secara online dan juga memberikan reward atau poin.

Lalu bagaimana cara menjelaskan materi pembelajaran melalui online. Ada yang menggunakan pesan suara, materi disampaikan lewat Youtube, atau bahkan lewat teks tulisan. Dari hasil wawancara pembelajaran online dapat dilakukan secara efektif, namun banyak diantara mereka mengatakan pembelajaran online kurang efektif. Untuk cara penilaiannya adalah ada yang lewat sistem penugasan, Tanya jawab secara online, dengan melihat absensi kehadirannya dan juga keaktifan di kelas. Lalu apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran online. Yaitu permasalahan sinyal yang kadang-kadang trobel, tidak bisa komunikasi secara langsung antara guru dan murid,

hubungan emosional antara guru dan murid kurang, serta kurangnya keberkahan dalam pembelajaran.



Gambar 1. Wawancara Pada Guru MTs. Al-Rosyid

Simpulan

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang disajikan dengan media pembelajaran online tentu akan memudahkan guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya mudahnya mengakses sumber belajar yang beranekaragam dari media online. Guru pun dimudahkan dengan media pembelajaran online yakni lebih praktis dan efisien. Namun ada satu kendala yang menurut penulis tidak boleh diabaikan yakni pengkondisian kelas atau mengaktifkan kelas dalam pembelajaran online. Banyak guru yang menyatakan sulitnya pengkondisian kelas dalam pembelajaran online karena tidak dapat melihat siswa dalam satu ruangan konkrit. Siswa belajar sambil bermain, ada juga yang sambil membantu orang tuanya dan bahkan ada juga yang ditinggal tidur dan lain sebagainya. Hal tersebut menuntut guru agar lebih aktif dalam pengkondisian kelas pada pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharuddin dan Nur Wahyuni, Esa. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H Muh. Rizal Masdul. *Komunikasi Pembelajaran*. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Volume 13, Nomor 02, Juli 2018.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sonhaji, Ahmad. 1996. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: kalimasada.
- Soejono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yossita Wisman. *Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal NOMOSLECA Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017